

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.949,7391 (per 31/08/2009)

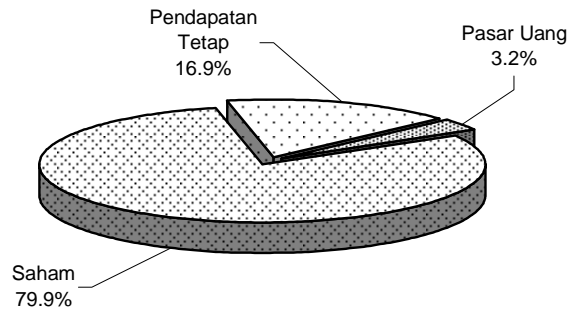
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset:



5 Penempatan Utama :

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI-FR047	Obligasi Pemerintah - Fix	9.1
Astra International	Konsumer	8.3
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	7.0
BRI	Keuangan	5.9
Bank Mandiri	Keuangan	5.5

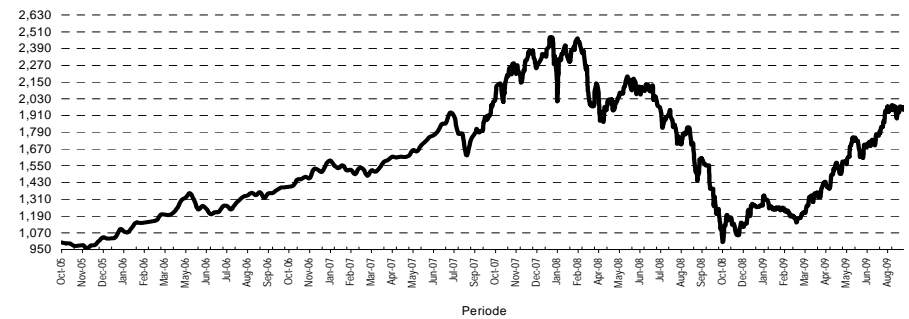
Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.25%	6.92%	94.97%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Kurangnya katalis dan pengetatnya kredit di Cina menyebabkan pasar saham Indonesia bergerak mendatar bulan ini. Berita bahwa Cina mungkin akan membatasi produksi industri-industri tertentu menambah tekanan pada saham Indonesia pada akhir bulan.
- Di bulan Agustus, IHSG sedikit naik sebesar 0,79% dalam Rupiah menjadi 2341.537, sementara LQ45 turun sebesar 0,41% dalam Rupiah menjadi 456.266. Penurunan pasar saham Shanghai sebesar 21,8% di bulan Agustus menempatkan pasar saham Indonesia menjadi *best performer* di Asia, dengan membukukan kinerja YTD: 72,76% dalam Rupiah atau 87,67% dalam USD. Rupiah melemah 1,56% ke 10.080/USD setelah hampir satu bulan berada di angka 9.900. Sektor agrikultur mencatat kenaikan tertinggi akibat meningkatnya harga minyak mentah sementara sektor konsumen berada di posisi bawah mengikuti *rally* 19% di bulan Juli. Harga minyak sedikit meningkat sebesar 0,73% menjadi USD 69,96/barel. *Turnover* rata-rata harian naik 11,6% menjadi Rp. 6,093 triliun walaupun tidak ada berita yang mendukung pasar di bulan ini. Meskipun demikian, investor asing berhasil membukukan pembelian bersih sebesar Rp. 2,044 triliun selama bulan Agustus.
- Harga obligasi terkoreksi bulan ini akibat konsolidasi pada mata uang Rupiah. *Yield* obligasi pemerintah 10 tahun naik sebesar 44 bps menjadi 10,51%. Meskipun terjadi koreksi, kami melihat permintaan yang kuat di pasar primer, dimana permintaan untuk obligasi pemerintah bulan ini sebesar Rp. 19 triliun, dan juga sebesar Rp. 8,5 triliun untuk ORI-6. Setelah lelang terakhir, pemerintah menerbitkan 88% dari total kebutuhan belanja yang diproyeksikan sebesar 2,5% PDB tahun ini. Kepemilikan asing pada obligasi pemerintah turun 2% menjadi Rp. 89 triliun, dimana jumlah tersebut adalah 17,9% dari total obligasi pemerintah yang diterbitkan. Di awal Juli, diumumkan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 2,71% tahunan atau 0,45% bulanan, yang kurang lebih sama dengan prakiraan. Suku bunga BI juga dipotong sebesar 25 bps menjadi 6,5%.
- Karena IHSG telah menjadi *the best performer index* untuk YTD, kami melihat potensi *upside* yang terbatas. Walaupun demikian, kami masih optimis dengan prospek jangka

menengah dan panjang karena semua indikator ekonomi menunjukkan tanda-tanda yang menggembirakan. Kami memilih untuk tetap *overweight* pada saham dan portofolio sepenuhnya diinvestasikan ke saham. Permintaan domestik akan sangat mempengaruhi pendapatan jangka pendek karena suku bunga BI sudah rendah dan bank-bank akan mulai menurunkan suku bunga pinjaman mereka. Kami masih menyukai sektor-sektor yang sensitive terhadap suku bunga seperti semen dan otomotif. Dengan sudah mendekatnya tahun 2010 dan realisasi 10.000MW rencana pemerintah, tambang batubara dan industri yang berkaitan dengan batubara akan lebih menarik.

- Kami netral pada portofolio kami, dimana kami melihat potensi *upside* terbatas dengan berkurangnya pemotongan suku bunga domestik. Pada saat yang sama, persediaan obligasi rupiah masih baik karena pemerintah hanya membutuhkan kira-kira Rp. 2 triliun per bulan sampai akhir tahun untuk memenuhi kebutuhan APBN. Secara historis, penerbitan rata-rata per bulan adalah sekitar Rp. 4 triliun. Saat ini durasi dipertahankan di 5 tahun.

***Disclaimer:***

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*